

Sustainability Reporting: Sebuah Analisis Bibliometrik Pada Database Scopus

Ajeng Tita Nawangsari^{a,*}, Mochammad Ilyas Junjunan^b and Resha Dwi Ayu Pangesti Mulyono^c

^a *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ajeng.tita@uinsby.ac.id, Indonesia*

^b *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, mij@uinsby.ac.id, Indonesia*

^c *Universitas Jember, reshadwiayupm.feb@unej.ac.id, Indonesia*

Abstract. The aims of this study is to capture the development of sustainability reporting research using the Scopus Database. This study use bibliometric method to present quantitative result in capturing those development. There are several indicators used such as citation numbers, authorship, source of the articles, theory mapping, research approaches and country. The result show that the highest citation number for sustainability reporting were 861. The most research approach used is qualitative and the commonly used theories in the field of sustainability reporting is legitimacy and stakeholders theory. García-Sánchez I.M was the most productive author in publishing sustainability reporting research with 12 total number of publication. Based on the article source journal of cleaner production was the most leading journal in sustainability reporting research with 76 publications on it. Based on the country, USA has the highest number of sustainability reporting publication than many other countries.

Keywords: Sustainability reporting, Bibliometric analysis, Scopus database.

*Corresponding author. E-mail: ajeng.tita@uinsby.ac.id

Pendahuluan

Konsep *sustainability* sudah sejak lama didengungkan sebagai konsep yang digunakan untuk mendapatkan suatu legitimasi dari masyarakat (Aras dan Crowther, 2009)[2]. Konsep ini mulai dikenal sejak adanya Rio Earth Summit yang diadakan di Brazil pada tahun 1992 namun jauh sebelum diadakannya pertemuan tersebut, sudah ada perusahaan yang mengimplementasikan konsep *sustainability* melalui penyediaan *environmental report* (Kolk, 2004)[14]. Sebelum konsep *sustainability* dikenal, pemahaman mengenai tanggungjawab perusahaan hanya ditujukan pada pemenuhan kepentingan investor dan kreditor saja. Hal tersebut bisa dilihat dari bentuk laporan keuangan perusahaan dengan single focus yaitu pada indikator-indikator keuangan.

Kolk (2004)[14] menyatakan bahwa sejak pertama kali *environmental report* dipublikasikan, banyak sekali perusahaan yang mengikuti langkah tersebut dengan mempublikasikan informasi tambahan dalam pelaporan tahunannya. Pada awal era kemunculan konsep *sustainability*, laporan yang dipublikasikan bukan hanya berfokus pada *environmental report* tetapi juga *social report*. Hal tersebut karena menurut Lee Brown, Guidry, and Patten (2009)[16] beberapa informasi tambahan seperti informasi lingkungan dan sosial juga merupakan informasi yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Selain itu, penyediaan informasi tersebut juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dalam jangka panjang menunjang keberlanjutan usaha perusahaan (Kuzey dan Uyar, 2017)[15]. Sejalan dengan itu, penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *sustainability reporting* juga mulai banyak bermunculan. Dari data Scopus, penelitian tentang *sustainability reporting* pertama kali di publikasikan pada tahun 1998 yang ditulis oleh Nitikin D dan Brooks J dengan judul "*Sustainability auditing and reporting: The canadian experience*". Ditahun-tahun selanjutnya jumlah penelitian makin bertambah sehingga perkembangan penelitian *sustainability reporting* pun sudah bisa diamati. Walaupun demikian, pengamatan secara objektif perkembangan penelitian *sustainability reporting* belum bisa dilakukan secara optimal karena sebagian besar penelitian yang membahas tentang perkembangan penelitian *sustainability reporting* biasanya menggunakan basis pendekatan kualitatif yang cenderung menimbulkan bias (Tranfield, Denyer, and Smart, 2003)[27]. Penelitian ini kemudian mencoba

menjembatani *gap* tersebut dengan menyajikan perkembangan penelitian *sustainability reporting* secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan bibliometrik.

Beberapa informasi yang akan disajikan secara kuantitatif dalam penelitian ini diantaranya adalah jumlah sitasi artikel, penulis artikel, sumber artikel, pemetaan teori, pendekatan penelitian dan negara asal artikel. Masing-masing informasi tersebut dibahas secara mendalam sehingga dapat memberikan gambaran tentang perkembangan penelitian *sustainability reporting*. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu para peneliti lainnya untuk dapat memetakan penelitian *sustainability reporting* dan memberikan wawasan terkait dengan kinerja publikasi *sustainability reporting*. Database Scopus dipilih sebagai objek penelitian karena kemudahan akses dibandingkan dengan database yang lainnya. Selain itu, menurut Falagas et al. (2008)[10] Scopus juga menyediakan cakupan rentang jurnal yang lebih luas dibandingkan dengan web of science sehingga dapat menyediakan gambaran bibliometrik yang lebih baik.

Metode Penelitian

Analisis Bibliometrik merupakan salah satu metoda yang digunakan untuk mengevaluasi publikasi sebuah penelitian. Boardus, R.N (1987) menyatakan bahwa ada banyak definisi dari bibliometrik tetapi secara umum analisis bibliometrik merupakan sebuah metode kuantitatif atau metode statistik yang digunakan untuk mencari pola sistematis dari berbagai macam literatur tentang sebuah tema tertentu. Konsep utama dari analisis bibliometrik adalah pengukuran output seperti jumlah kutipan dalam penelitian dan *research impact* dari penelitian yang mengusung tema tertentu. Untuk mendukung pencarian pola sistematis tersebut, diperlukan jenis data yang sesuai. Setelah itu, peneliti kemudian akan melakukan penilaian dari semua artikel yang ada dalam database dengan menggunakan beberapa indikator seperti jumlah publikasi, asal artikel dan penerbit artikel, jumlah sitasi artikel, nama institusi, negara asal artikel, bahasa dan lain sebagainya. Menurut Cobo, M. J., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., dan Herrera, F. (2011) terdapat dua prosedur utama yang ada dalam analisis bibliometrik yaitu *performance analysis* dan *science mapping*. *Performance analysis* digunakan untuk melakukan penilaian terhadap indikator ilmiah seperti institusi, negara, penulis, dan informasi lainnya yang serupa serta digunakan juga untuk menilai dampak indikaor-

indikator berdasarkan data bibliografi (Henderson, M., Shurville, S., & Fernstrom, K. 2009). Sedangkan *science mapping* digunakan untuk menggambarkan aspek struktural dan dinamis dari sebuah publikasi ilmiah (Borner, K., Chen, C., & Boyack, K. W. 2003). Pendekatan tersebut juga digunakan untuk mengkonstruksi gambaran tentang bagaimana disiplin ilmu tertentu dan bidang ilmu tertentu disusun dengan menggunakan basis konseptual dan intelektual. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *performance analysis* sebagai basis untuk mendeskripsikan beberapa indikator ilmiah yang biasa dihasilkan dari penelitian bibliometri. Dalam melakukan analisis bibliometri, data yang biasanya digunakan adalah artikel, buku, artikel konferensi, ulasan jurnal dan sebagainya yang diambil dari pusat-pusat database besar seperti Scopus, Web of Science, dan google scholar.

Penelitian ini sendiri mengambil data dari database Scopus yang diakses pada tanggal 10 Februari 2020. Pencarian sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *sustainability reporting social reporting*, dan *social disclosure*. Setelah melakukan pencarian kata kunci, peneliti mendapatkan sekitar 1742 artikel. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan terhadap relevansi artikel dengan tema penelitian dan ditemukan sebanyak 904 artikel yang sesuai dengan tema yang dimaksud. 904 artikel yang telah didapatkan kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah Sitasi Artikel

Lampiran 1 menampilkan informasi tentang penulis dan jumlah sitasi pada setiap artikel yang ditulis. Artikel yang berjudul “Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis” dipublikasikan di tahun 2008 mendapatkan sitasi tertinggi sebanyak 861 sitasi. Artikel kedua yang paling banyak mendapat sitasi adalah artikel yang ditulis oleh Jenkins H., Yakovleva N. yang berjudul “Corporate social responsibility in the mining industry: Exploring trends in social and environmental disclosure” dengan jumlah sitasi sebanyak 418 sitasi dan diterbitkan pada tahun 2006. Di urutan ketiga dengan sitasi sebanyak 316 adalah artikel yang ditulis oleh Hahn R., Kühnen M. tahun 2013 dengan judul “Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of

research”. Selanjutnya artikel yang berjudul “W(h)ither Ecology? The Triple Bottom Line, the Global Reporting Initiative, and Corporate Sustainability Reporting” menduduki urutan ke empat dengan jumlah sitasi sebanyak 302 yang ditulis oleh Milne M.J., Gray R. di tahun 2013. Artikel yang berjudul “Sustainability, accountability and corporate governance: Exploring multinationals' reporting practices” yang ditulis oleh Kolk A. di tahun 2008 mendapat sitasi sebanyak 294 sitasi. Berdasarkan data 100 artikel dengan sitasi terbanyak bisa diketahui bahwa jumlah sitasi paling banyak adalah sebesar 861 dan yang paling sedikit adalah sebanyak 36 sitasi. Rata-rata sitasi dari 100 artikel teratas berjumlah 117 sitasi per artikel. Selain itu, ditemukan bahwa judul-judul penelitian yang mendapat 100 sitasi merupakan jenis artikel jurnal bukan *book review* ataupun *conference paper*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baltussen dan Kindler (2004), Dubin, Hafner dan Arndt (1993). Pengutipan artikel jurnal wajar dilakukan karena jurnal mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan misalnya artikel conference (Bornman, Schier, Marx, Daniel, 2012).

Lama publikasi artikel juga mempengaruhi banyak atau tidaknya sitasi suatu artikel (Abdulah, Waeibrorheem Waemustafa, and Hamdan Mat Isa 2017). Artikel yang dipublikasi pada tahun-tahun yang lalu akan lebih banyak mendapatkan sitasi dibandingkan dengan artikel yang baru terbit kurang dari satu tahun. Pada tabel 1, artikel yang paling banyak disitasi merupakan artikel yang dipublikasi pada tahun 2008 dan yang paling sedikit adalah artikel yang dipublikasi tahun 2017. Abdulah et al. (2017) menyatakan bahwa pada umumnya sebuah artikel akan mulai disitasi setelah artikel tersebut terbit paling tidak selama empat sampai dengan lima tahun. Selain itu, Abdulah et al. (2017) juga menyatakan bahwa pada masa-masa awal artikel tersebut diterbitkan yaitu dalam kurun waktu satu sampai dengan dua tahun jarang sekali ada yang mensitasi dan akan meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. Slyder et al. (2011) juga menambahkan bahwa jumlah sitasi yang diterima oleh setiap artikel bisa menunjukkan tren penurunan atau peningkatan setelah mencapai tingkat maksimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa masa hidup suatu publikasi artikel akan menjadi suatu titik penanda bahwa publikasi dalam bidang tersebut perlu untuk diperbaharui. Harzing (2007) menyatakan bahwa sitasi artikel merupakan penentu “field impact” dari sebuah artikel. Oleh karenanya, ukuran sedikit atau banyaknya sitasi menjadi indikator apakah suatu artikel telah memberikan kontribusi keilmuan pada

bidangnya. Semakin banyak artikel disitasi artinya semakin tinggi *field impact*-nya. Yanti, Pawit dan Dwi (2019) menyatakan bahwa keberhasilan suatu karya ilmiah atau jurnal bukan terletak pada keberhasilan untuk terpublikasi pada jurnal-jurnal dengan reputasi baik namun pada jumlah sitasi dari suatu jurnal. Dari data 100 artikel dengan sitasi terbanyak, peneliti juga melakukan mapping pendekatan yang dibagi menjadi tiga kategori besar yaitu kuantitatif, kualitatif dan mixed method (Lampiran 2,3,4).

Dari 100 artikel dengan sitasi tertinggi, ada sebanyak 39 penelitian ditulis dengan pendekatan kuantitatif. Rata-rata jumlah sitasi dari penelitian kuantitatif ini adalah sebanyak 102 sitasi per artikel. Sebaran scopus rank dari penelitian kuantitatif ini antara kuartil 1 sampai dengan kuartil 3. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif mempunyai jumlah rata-rata sitasi lebih banyak pada penelitian kualitatif yaitu terdapat 56 penelitian dengan jumlah sitasi sebanyak 130 sitasi. Hal ini berarti untuk tema sustainability reporting performa penelitian lebih didominasi oleh penelitian kualitatif dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Jika dilihat secara Scopus rank penelitian kualitatif ada pada sebaran Q1-Q2. Hal ini memberikan sinyal bagi para peneliti yang berminat meneliti sustainability reporting untuk mengarahkan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Disisi yang lain, pendekatan Mixed method baik secara jumlah sitasi maupun banyaknya penelitian masih sangat sedikit hanya 5 artikel penelitian saja dengan rata-rata sitasi sebesar 88 sitasi per artikel. Hal ini bisa menjadi peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan mixed method karena masih sedikitnya penggunaan pendekatan ini pada penelitian sustainability reporting. Selain melakukan pemetaan pada pendekatan penelitian, peneliti juga melakukan pemetaan teori pada 100 artikel dengan sitasi terbanyak. Hasil pemetaan teori disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Pemetaan Teori

Teori	Jumlah
Asimetri Informasi	2
Decision Usefulness	3
Teori Agensi	7
Teori Akuntansi Positif	2
Teori CSR dan Pelaporan CSR	1
Gender	1

Teori	Jumlah
Teori Institusional	9
Triple Bottomline Theory	2
Legitimasi	18
Pelaporan Sustainability Reporting	6
Teori Signaling	3
Toeri Stakeholder	14
Value Relevance	1
Politik Ekonomi	1
Pengelolaan Lingkungan Hidup	1
Agama	1
Perubahan Organisasi/Contingency Theory	1
Habermasian Communicative Action Theory	1

Dari tabel di atas, dapat diamati bahwa berdasarkan pemetaan teori, teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori legitimasi dan teori stakeholders. Menurut Lawrence dan Fernando (2014) teori yang menaungi penelitian tentang CSR dan sustainability reporting terbagi menjadi dua bagian besar yaitu Economic theories dan Social Political theories. Economic theories sendiri terdiri dari decision usefulness theory, teori agensi dan Teori Akuntansi positif, Asimetri Informasi, Value Relevance. Lawrence dan Fernando (2014) menyatakan bahwa Economic theories ini hanya mempertimbangkan tentang aspek-aspek dari praktik CSR Gray et al (1995) berpendapat bahwa Social political theories seperti teori stakeholder, legitimacy dan institusional theory lebih bisa memberikan wawasan teoritis yang lebih komprehensif tentang praktik CSR daripada teori-teori pada Economic Theories. Argumen tersebut sejalan dengan hasil pemetaan dalam penelitian ini bahwa teori yang masuk pada bagian Social political theories lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena dan permasalahan yang ada. Hal tersebut karena konsep sustainability dan sustainability reporting merupakan suatu konsep yang melibatkan proses sosial dan politik ketimbang hanya konsep ekonomi yang berfokus pada untung dan rugi saja. Dalam hasil pemetaan juga ditemukan bahwa penggunaan teori lain selain seperti gender dan agama. Penelitian yang menggunakan teori agama mengusung judul "Corporate Environmental Responsibility in Polluting Industries: Does Religion Matter?" fokus penelitian ini ada pada seberapa jauh nilai-nilai agama Budha mempengaruhi praktik tanggungjawab lingkungan pada perusahaan-

perusahaan yang potensial menimbulkan limbah di China. Penelitian tersebut menarik mengingat pijakan kita dalam menyusun kerangka teoritis dan berpikir peneliti-penelitian *Sustainability Reporting* adalah basis sekuler terutama jika kita menggunakan *Economic Theories* seperti yang telah disebutkan di atas. Selain agama, Isu gender dalam penelitian *Sustainability reporting* juga mulai dijamah. Penelitian yang mengangkat isu gender tersebut berjudul "Women on boards: Do they affect sustainability reporting? Ditulis oleh Fernandez-Feijoo B., Romero S., Ruiz-Blanco S di tahun 2014. Fokus penelitiannya adalah pada bagaimana gender gap dan konsep kesetaraan gender di berbagai negara mempengaruhi kualitas *sustainability reporting*. Aspek standard pelaporan dan tingkat reliabilitas dari laporan keberlanjutan juga menjadi fokus dalam penelitian *sustainability reporting*. Hal ini berkaitan dengan bagaimana *sustainability reporting* dapat digunakan sebagai basis pelaporan yang handal bukan hanya sebagai pemanis atau pencitraan saja. Baik teori Agama, Gender, Standar dan reliabilitas *sustainability reporting* berdasarkan hasil penelitian ini, teori-teori tersebut belum banyak digunakan dalam mengurai fenomena-fenomena lapangan yang berkaitan dengan *sustainability reporting*. Hal ini bisa menjadi gambaran bagi para peneliti yang mempunyai fokus dan minat terhadap *sustainability reporting* untuk dapat mengembangkan penelitian berdasarkan teori-teori tersebut dalam konteks yang berbeda.

Penulis Artikel

Tabel 2
50 Penulis dengan Publikasi Terbanyak

Nama Penulis	Jumlah Publikasi	Gender
García-Sánchez I.M.	12	Perempuan
Lodhia S.	11	Laki-laki
Adams C.A.	11	Perempuan
Fernandez-Feijoo B.	9	Perempuan
Rodríguez-Ariza L.	8	Laki-laki
Hillier D.	8	Laki-laki
Comfort D.	8	Perempuan
Jones P.	8	Laki-laki
De Villiers C.	7	Laki-laki
Maroun W.	7	Laki-laki
Frías-Aceituno J.V.	6	Laki-laki
Searcy C.	6	Laki-laki
Darus F.	6	Perempuan
Patten D.M.	6	Laki-laki
O'Dwyer B.	6	Laki-laki
Milne M.J.	6	Laki-laki
Kolk A.	5	Perempuan
Isaksson R.	5	Laki-laki
Gray R.	5	Laki-laki

Nama Penulis	Jumlah Publikasi	Gender
Cho C.H.	5	Laki-laki
García-Benau M.A.	5	Perempuan
Romero S.	5	Perempuan
Ruiz S.	5	Perempuan
Rezaee Z.	5	Laki-laki
Demir M.	4	Laki-laki
Bellucci M.	4	Laki-laki
Camilleri M.A.	4	Laki-laki
Seele P.	4	Laki-laki
van Staden C.	4	Laki-laki
Corazza L.	4	Perempuan
Zorio A.	4	Perempuan
Hahn R.	4	Laki-laki
Fifka M.S.	4	Laki-laki
Higgins C.	4	Laki-laki
Sisaye S.	4	Laki-laki
Lozano R.	4	Laki-laki
Manetti G.	4	Laki-laki
Farneti F.	4	Perempuan
Sethi S.P.	4	Laki-laki
Unerman J.	4	Laki-laki
Johnson M.	3	Laki-laki
Owen D.L.	3	Laki-laki
Moneva J.M.	3	Laki-laki
Schaltegger S.	3	Laki-laki
Aras G.	3	Perempuan
Guthrie J.	3	Laki-laki
Perego P.	3	Laki-laki
Mio C.	3	Perempuan
Skouloudis A.	3	Laki-laki
Amran A.	3	Laki-laki

Dari tabel diatas, bisa diketahui bahwa jumlah penulis yang paling produktif menulis tentang *sustainability reporting* adalah García-Sánchez I.M. dengan jumlah publikasi sebanyak 12. Pada posisi kedua ditempati oleh Lodhia S yang menulis artikel sebanyak 11 artikel di urutan ke tiga sampai ke lima berurutan ditempati oleh Adams C.A., Fernandez-Feijoo B., Rodríguez-Ariza L. dengan jumlah publikasi secara berurutan yaitu sebanyak 11,9,8 artikel. Rata-rata artikel yang ditulis adalah sebanyak 5 artikel per orang. Selain diamati dari jumlah publikasi, penelitian ini juga mencoba untuk menambahkan sudut pandang gender dalam menganalisis produktivitas dari para peneliti *sustainability reporting* dan bagaimana gender dapat menjelaskan perbedaan produktivitas tersebut. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan dalam studi bibliometrik, belum ada kesepakatan tentang level produktivitas dari masing-masing gender. Beberapa penelitian menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak memproduksi penelitian dibandingkan dengan perempuan namun ada pula penelitian yang menyatakan sebaliknya (Cikara, Rudman, dan Fiske,

2012; Barnett et al., 1998; Symonds et al., 2006; Rubin dan Powel, 1987).

Dalam penelitian ini, secara rata-rata jumlah peneliti laki-laki memang lebih banyak dibandingkan dengan peneliti perempuan yaitu sebanyak 28% peneliti merupakan perempuan, 72% laki-laki. Artinya untuk bidang ini, produktivitas penelitian masih didominasi oleh peneliti laki-laki dimana hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peñas and Willett (2006). Hasil tersebut menurut hemat peneliti perlu untuk ditilik lebih dalam karena ketika dilihat dari penulis yang paling banyak mempublikasi penelitian *sustainability reporting* adalah Gracia Isabel Maria Shancez yang merupakan dosen perempuan dari Universitas Salamanca Spanyol. Dalam penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Markusova (2011) dinyatakan bahwa perbandingan produktivitas dari masing-masing gender berbeda untuk subjek yang diteliti. Markusova (2011) menyebutkan bahwa untuk penelitian di bidang kedokteran (*medicine*), biologi dan biomedis peneliti perempuan lebih memiliki banyak publikasi dibandingkan dengan peneliti laki-laki. Sebaliknya dibidang seperti geografi&astronomi (*earth and space*), teknik dan matematika lebih di dominasi oleh peneliti laki-laki dibandingkan dengan peneliti pria. Hal tersebut wajar karena bidang tersebut banyak diminati oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Fairhurst, Jordan, and Neuwirth (1997); Broadbent, Holloway, and Kirkham (2008); Smart (1991) menyebutkan bahwa dibidang akuntansi, jumlah atau komposisi peneliti laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan tetapi tidak di semua bidang riset laki-laki mendominasi. Dalam bidang tertentu seperti sejarah akuntansi, studi gender, critical auditing, akuntansi sosial, akuntansi manajemen berbasis perilaku dan akuntansi internasional lebih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki sehingga produktivitas penelitian di bidang ini juga lebih didominasi oleh perempuan (Tinker dan Fearful, 2007). Dalam penelitian ini, ada sebanyak 14 penulis perempuan yang menulis tentang *sustainability reporting*. Diantara 14 penulis tersebut ada 3 penulis perempuan yang menempati posisi 5 besar dengan jumlah penelitian *sustainability reporting* sebanyak 12, 11 dan 9. Jika kita melihat lebih seksama, penelitian *sustainability reporting* ini masuk dalam ranah akuntansi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh para peneliti diatas walaupun secara rata-rata jumlah peneliti laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan peneliti perempuan. Pengamatan terhadap gender ini, akan membantu bagi para peneliti untuk menentukan arah

bidang penelitian yang sesuai dengan gender mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan acuan bagi para peneliti perempuan untuk dapat masuk kedalam bidang penelitian *sustainability reporting* yang ternyata mempunyai memiliki kesempatan untuk dapat ditekuni.

Berbeda dengan jumlah sitasi yang menyajikan data 100 penelitian dengan sitasi terbanyak, jumlah penelitian terbanyak ini disajikan berdasarkan data dari 50 penulis paling produktif dalam menulis penelitian *sustainability reporting*. Hal tersebut dilakukan untuk efisiensi hasil penelitian.

Sumber Artikel

Tabel 3
Jurnal dengan Publikasi Terbanyak

Sumber Artikel	Jumlah Artikel
Journal of Cleaner Production	76
Corporate Social Responsibility and Environmental Management	51
Sustainability Accounting Management and Policy Journal	44
Journal of Business Ethics	40
Business Strategy and The environment	34
Accounting Auditing and Accountability Journal	25
Social Responsibility Journal	25
Corporate environmental Strategy	12
Meditari Accountancy Research	12
Corporate Ownership and Control	12

Berdasarkan sumber artikel, Ada 10 jurnal yang paling mempunyai jumlah publikasi paling banyak. Jurnal of Cleaner Production menempati urutan pertama dengan jumlah artikel sebanyak 76 artikel. Di urutan kedua dengan jumlah artikel 51 adalah jurnal Corporate Social Responsibility and Environmental Management. Posisi ketiga ditempati oleh Sustainability Accounting Management Policy Journal dengan jumlah artikel sebanyak 44 artikel. Diurutan ke empat sampai dengan ke 10 secara berurutan ditempati oleh Journal of Business Ethics, Business Strategy and The environment, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Social responsibility Journal, Corporate environmental strategy, Meditari Accountancy Research, Corporate Ownership and control dengan jumlah masing-masing artikel sebanyak 40,34,25,12,12,12. Jika dilihat dari *scope and focus* jurnal-jurnal yang mempunyai jumlah publikasi terbanyak dengan tema *sustainability reporting* memang merupakan jurnal-jurnal yang mempunyai

scope dan *focus sustainability*. Journal of Cleaner Production misalnya mempunyai fokus untuk mengangkat tema-tema seperti *cleaner production*, isu-isu lingkungan dan riset-riet yang bertemakan *sustainability* dalam publikasinya. *Subject area* yang diliputi oleh jurnal ini diantaranya adalah *cleaner production* dan *technical process, sustainable development* dan *sustainability, sustainable consumption, Environmental* dan *sustainability assessment, sustainability products* dan *service*. Hal ini memberikan gambaran bahwa *focus and scope* jurnal berpengaruh dalam penentuan pemilihan target jurnal oleh penulis dan *level of acceptance* dari sebuah jurnal.

Negara Asal Artikel

Tabel 4
Negara dengan Jumlah Artikel Terbanyak

Negara Asal Artikel	Jumlah Artikel
United States of America	142
United Kingdom	128
Australia	103
Spanyol	85
Itali	77
Jerman	61
Kanada	42
New Zealand	40
Afrika Selatan	33
Belanda	31
India	30
Perancis	29
Malaysia	22
Swiss	21
Indonesia	7

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa negara yang paling banyak memproduksi artikel dengan tema *sustainability reporting* adalah USA dengan jumlah artikel sebanyak 142 artikel. Di Urutan kedua adalah United Kingdom yang mempunyai artikel sebanyak 128 artikel. Sementara itu, di urutan ketiga adalah Australia dengan jumlah publikasi sebanyak 103, Spanyol sebanyak 85, Itali sebanyak 77, Jerman sebanyak 61. Di urutan ke 7 sampai dengan ke 14 berurutan ditempati oleh Kanada, Afrika Selatan, Belanda, India, Perancis, Malaysia, dan Swiss. Hal ini tidaklah mengherankan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Man et al. (2004) dan Meyer (2008) menyatakan bahwa negara seperti US, UK, Australia, Spanyol, Itali, Kanada, Jerman, Belanda, Perancis, Swiss mengalokasikan dana riset bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang cukup signifikan. US misalnya berdasarkan data yang

diperoleh dari OECD menyisihkan dana untuk kepentingan riset sebesar 2.52%, UK menyisihkan sekitar 1.83%, Australia 1.49%, Spanyol 0.82%, Itali 1.02%, Kanada 1.71%, Jerman 2.31%, Belanda 1.95%, Perancis 2.18%, Swiss 3.67% dari Produk Domestik Bruto mereka. Dengan tingginya anggaran untuk melakukan riset, tidak mengherankan jika mereka menjadi negara-negara dengan *output* penelitian yang banyak pula. Selanjutnya, Meyer (2008) menyatakan bahwa negara-negara maju yang mempunyai GDP tinggi berkontribusi sebesar 78.3% dari total artikel yang terpublikasi di seluruh dunia.

Meyer (2008) memberikan pendapatnya bahwa negara-negara tersebut lebih bersedia untuk menggelontorkan dana-dana riset yang berkaitan dengan isu-isu signifikan dan berdampak massif bagi masyarakat dan lingkungan industri. Isu mengenai *sustainability* misalnya, perbincangan tentang bagaimana bisnis harus mempertimbangkan berbagai aspek disamping profitabilitas dengan harapan bisa menjadikan bisnis itu terus berlanjut di masa yang akan datang sudah lama dimulai sejak tahun 1950-an. Berbagai macam conference telah diadakan seperti *rio earth summit* yang diadakan pada tahun 1992 oleh UN commission untuk *sustainable development* dengan tujuan untuk dapat mengintegrasikan konsep *sustainability* tersebut dalam bisnis (Milne 2002). Lobi-lobi politik pun dilakukan agar konsep tersebut diterima oleh khalayak bisnis, misalnya pada era tahun 1990-an perusahaan-perusahaan di New Zealand sudah dipersyaratkan untuk bisa menyajikan *green reporting* sebagai hasil dari adanya tekanan politik di negara itu (Milne 2002)[19]. Tidak mengherankan jika kemudian riset *sustainability* terutama *sustainability reporting* sebagai bentuk visibilitas perusahaan menjadi riset masuk ke dalam kategori bisa di dani (fundable).

Selain faktor diatas, Penggunaan bahasa juga menjadi salah satu faktor pendukung yang berpengaruh signifikan terhadap *output* penelitian (Benfield, Feak, and Feak 2006; Benfield, 2007; Coates, 2002; Hewings, 2006). US dan UK yang mempunyai peringkat publikasi *sustainability reporting* tertinggi merupakan negara yang menggunakan bahasa Inggris baik sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa akademik untuk penyebaran ilmu pengetahuan. 10 jurnal terindeks *Scopus* yang memiliki jumlah publikasi terbanyak dengan tema *sustainability reporting* mempublikasikan artikel-artikelnya dengan menggunakan bahasa Inggris. Jika menengok laman jurnal-jurnal tersebut diatas semua informasi yang berkaitan dengan tata cara submisi juga disajikan dengan bahas Inggris sehingga

memudahkan bagi para peneliti dalam memahami tata cara publikasi dan proses publikasi. Pemahaman tersebut berguna bagi mereka dalam menyajikan jurnal yang sesuai dengan keinginan editor dan juga memudahkan editor dalam menilai kelayakan jurnal baik dari segi editorial maupun isi jurnal. Bahasa yang sama dan penulisan artikel dengan tata bahasa yang sesuai juga membuat artikel menjadi lebih mudah dipahami dan di review sehingga tingkat penolakan artikel menjadi tidak begitu signifikan (Coates et al. 2002).

Dibandingkan dengan negara-negara diatas, Indonesia mempunyai jumlah publikasi yang lebih sedikit yaitu hanya sekitar Tujuh artikel yang membahas tentang *sustainability reporting* (lihat Lampiran 5). Rendahnya jumlah penelitian yang berasal dari penulis Indonesia sebenarnya bukan hanya terjadi pada subjek area yang berkaitan dengan *sustainability reporting* saja namun di hampir semua subjek area bahkan Saleh Ahmar et al. (2018) menyebutkan bahwa jumlah publikasi di Indonesia masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah publikasi Malaysia. Beberapa faktor yang menurut Saleh Ahmar et al. (2018) menjadi penyebabnya adalah masih terbatasnya pemahaman para peneliti di Indonesia tentang indeksasi jurnal internasional terutama Scopus sehingga peneliti di Indonesia kurang mengetahui pentingnya publikasi pada jurnal-jurnal Scopus. Selain itu, biasanya peneliti di Indonesia melakukan penelitian hanya karena ingin memenuhi angka kredit saja sehingga ketika kewajibannya sudah terpenuhi maka keinginan untuk meningkatkan visibilitas publikasi mereka dengan mempublikasi penelitian pada jurnal internasional yang terindeks seperti Scopus. Selain itu, terkadang publikasi pada jurnal-jurnal terindeks Scopus mempunyai aturan yang cukup banyak dan terkadang sulit untuk dipahami karena perbedaan bahasa yang digunakan. Tidak hanya pada prosedur publikasi, tapi juga pada bahasa yang harus digunakan dalam penulisan artikel. Perbedaan ini memang tidak terlalu signifikan tetapi kadang menjadi hal yang merepotkan para peneliti. Banyak dari penelitian di Indonesia mempunyai bobot konten yang layak untuk terbit pada jurnal internasional tetapi karena kendala bahasa penelitian tersebut akhirnya hanya terpublikasi di jurnal Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh Saleh Ahmar et. al (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa sebesar 76% dari total responden tidak pernah melakukan publikasi di jurnal terindeks Scopus.

Selain awamnya para peneliti Indonesia, masih kurangnya pendanaan yang diberikan kepada para peneliti yang dapat mempublikasi penelitiannya di

jurnal-jurnal yang terindeks scopus. Hal ini karena tidak semua peneliti mendapatkan kesempatan untuk menerima pendanaan jika artikelnya telah terbit di jurnal terindeks scopus karena mekanisme pemberian pendanaan yang ada biasanya melalui seleksi. Hal ini sebenarnya juga didukung dengan fakta bahwa alokasi anggaran dana penelitian di Indonesia hanya sebesar 0.3% dari jumlah PDB Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara-negara dengan jumlah publikasi tertinggi seperti USA, UK, Australia, Itali, Spanyol, Kanada, Belanda, Jerman, Swiss dan Perancis jumlah alokasi dana penelitian di Indonesia masih sangat jauh perbedaannya. Ketidakmerataan ini bukan hanya terjadi pada mekanisme pendanaan penelitian tetapi menurut Saleh Ahmar et. al (2018) juga terjadi pada infrastruktur. Misalnya saja adalah permasalahan akses jurnal-jurnal terindeks Scopus yang ternyata tidak semua universitas di Indonesia bisa mengaksesnya sehingga para peneliti di Indonesia tidak semuanya bisa mendapatkan sumber pengetahuan yang memadai ketika mereka menulis penelitian yang menyebabkan tidak terlalu populernya publikasi Scopus.

Kesimpulan

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sitasi terbanyak dalam penelitian *sustainability reporting* adalah sebanyak 861 sitasi dari penelitian yang ditulis oleh Clarkson P.M., Li Y., Richardson G.D., Vasvari F.P. dan sitasi yang paling sedikit adalah sebanyak 36. Rata-rata sitasi dari 100 artikel berdasarkan perankingan jumlah sitasi terbanyak adalah sebanyak 117 per artikel. Jenis artikel yang paling banyak mendapatkan sitasi pada sampel 100 penelitian yang paling banyak disitasi berbentuk jurnal. Hal ini wajar mengingat biasanya kualitas jurnal lebih baik dibandingkan dengan kualitas *conference paper* atau *book review*. Selain itu, lama publikasi artikel juga mempengaruhi jumlah sitasi yang akan diterima oleh sebuah artikel. Artinya kemungkinan artikel yang sudah lama dipublikasikan akan lebih banyak mendapatkan sitasi dibandingkan dengan artikel yang baru saja diterbitkan. Selain sitasi, peneliti juga melakukan mapping terhadap pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pendekatan penelitian yang paling banyak digunakan adalah pendekatan kualitatif dan yang paling sedikit adalah pendekatan mixed method. Peneliti juga melakukan mapping terhadap teori yang digunakan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa teori legitimasi dan stakeholders. Penggunaan baik teori legitimasi

maupun stakeholders dalam penelitian Sustainability reporting menurut Gray et al (1995) dikatakan sesuai karena kedua teori tersebut lebih dapat memberikan *insight* yang lebih luas dan mendalam daripada penggunaan teori-teori ekonomi lainnya seperti teori PAT, agensi, *decision usefulness* dan lain-lain.

Selanjutnya, Peneliti yang paling banyak mempublikasi artikel tentang *sustainability reporting* adalah García-Sánchez I.M dengan jumlah publikasi sebanyak 12 publikasi. Sedangkan rata-rata produktivitas peneliti adalah sebanyak 5 artikel per orang. Produktivitas artikel dalam penelitian ini juga dihubungkan dengan gender. Berdasarkan hasil olah data, ada sebanyak 14 penulis perempuan yang menulis tentang *sustainability reporting*. Diantara 14 penulis tersebut ada 3 penulis perempuan yang menempati posisi 5 besar dengan jumlah penelitian *sustainability reporting* sebanyak 12, 11 dan 9. Jika kita melihat lebih seksama, penelitian *sustainability reporting* ini masuk dalam ranah akuntansi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh para peneliti diatas walaupun secara rata-rata jumlah peneliti laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan peneliti perempuan.

Berdasarkan sumber artikel, Journal of Cleaner Production menempati urutan paling atas dengan jumlah artikel tentang *sustainability reporting* sebanyak 76 artikel. Di urutan kedua dengan jumlah artikel 51 adalah jurnal Corporate Social Responsibility and Environmental Management. Posisi ketiga ditempati oleh Sustainability Accounting Management Policy Journal dengan jumlah artikel sebanyak 44 artikel. Diurutan ke empat sampai dengan ke 10 secara berurutan ditempati oleh Journal of Business Ethics, Business Strategy and The Environment, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Social Responsibility Journal, Corporate Environmental Strategy, Meditari Accountancy Research, Corporate Ownership and Control dengan jumlah masing-masing artikel sebanyak 40, 34, 25, 12, 12, 12. Jika dilihat dari *scope and focus* jurnal-jurnal yang mempunyai jumlah publikasi terbanyak dengan tema *sustainability reporting* memang merupakan jurnal-jurnal yang mempunyai *scope* dan *focus sustainability*. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa *focus and scope* jurnal berpengaruh dalam penentuan pemilihan target jurnal oleh penulis dan *level of acceptance* dari sebuah jurnal.

Dilihat dari negara asal artikel, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Amerika merupakan negara yang paling banyak memproduksi penelitian dengan jumlah artikel sebanyak 142 artikel disusul oleh United

Kingdom yang mempunyai artikel sebanyak 128 artikel. Sementara itu, di urutan ketiga adalah Australia dengan jumlah publikasi sebanyak 103, Spanyol sebanyak 85, Itali sebanyak 77, Jerman sebanyak 61. Di urutan ke 7 sampai dengan ke 14 berurutan ditempati oleh Kanada, Afrika Selatan, Belanda, India, Perancis, Malaysia, dan Swiss. Indonesia sendiri tidak masuk dalam 10 negara dengan tingkat publikasi yang tinggi pada penelitian *sustainability reporting*. Ada sebanyak tujuh penelitian *sustainability reporting* yang dipublikasikan oleh para peneliti Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat publikasi tersebut diantaranya adalah tentang kendala bahasa, kendala alur publikasi, kendala pendanaan riset dan kendala infrastruktur.

Penelitian bibliometrik ini menyajikan gambaran kinerja penelitian secara kuantitatif. Oleh karenanya, penelitian ini hanya dapat menyajikan pandangan umum tentang bagaimana kinerja penelitian *sustainability reporting*. Penelitian selanjutnya dapat melakukan telaah atas penelitian *sustainability reporting* ini dengan menggunakan metoda lain yang dapat menyajikan gambaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif seperti misalnya adalah systematic literature review (SLR) tentang suatu fenomena atau permasalahan yang bisa dikembangkan berdasarkan hasil penelitian bibliometrik ini.

Daftar Pustaka

- Abdulah, Azrul, Waeibrorheem Waemustafa, and Hamdan Mat Isa. 2017. "Disclosure Of Information in Company's Annual Reports: A Bibliometric Analysis."
- Aras, G., D. Crowther-Journal of business ethics, and undefined 2009. n.d. "Corporate Sustainability Reporting: A Study in Disingenuity?" *Springer*.
- Aulianto, D. R., Yusup, P. M., & Setianti, Y. (2019). Pemanfaatan Aplikasi "Publish Or Perish" Sebagai Alat Analisis Sitasi Pada Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran. In *Book Chapter Seminar Nasional MACOM III" Communication and Information Beyond Boundaries* (pp. 873-880).
- Barnett, RC, P. Carr, AD Boisnier, ... A. Ash-Academic, and undefined 1998. n.d. "Relationships of Gender and Career Motivation to Medical Faculty Members' Production of Academic Publications." *Psycnet.Apa.Org*.
- Broadbent, Jane, Royal Holloway, and Linda Kirkham. 2008. "Glass Ceilings, Glass Cliffs or New Worlds?" *Emerald.Com* 21(4):465-73.
- Cikara, Mina, Laurie Rudman, and Susan Fiske. 2012. "Dearth by a Thousand Cuts?: Accounting for Gender Differences in Top-

- Ranked Publication Rates in Social Psychology." *Journal of Social Issues* 68(2):263–85.
- Coates, R., B. Sturgeon, J. Bohannon, and E. Pasini. 2002. "Language and Publication in Cardiovascular Research Articles."
- education, JC Smart-The review of higher and undefined 1991. n.d. "Gender Equity in Academic Rank and Salary." *Muse.Jhu.Edu*.
- Fairhurst, Gail T., Jerry Monroe Jordan, and Kurt Neuwirth. 1997. "Why Are We Here? Managing the Meaning of an Organizational Mission Statement." *Journal of Applied Communication Research* 25(4):243–63.
- Falagas, Matthew E., Eleni I. Pitsouni, George A. Malietzis, and Georgios Pappas. 2008. "Comparison of PubMed, Scopus, Web of Science, and Google Scholar: Strengths and Weaknesses." *The FASEB Journal* 22(2):338–42.
- Fernando, S., & Lawrence, S. (2014). A theoretical framework for CSR practices: Integrating legitimacy theory, stakeholder theory and institutional theory. *Journal of Theoretical Accounting Research*, 10(1), 149-178.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Hewings, Martin. 2006. *English Language Standards in Academic Articles: Attitudes of Peer Reviewers*. Vol. 53.
- Kolk, Ans. 2004. *A Decade of Sustainability Reporting: Developments and Significance*. Vol. 3.
- Kuzey, C., A. Uyar-Journal of cleaner production, and undefined 2017. n.d. "Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from the Emerging Market of Turkey." *Elsevier*.
- Lee Brown, Darryl, Ronald P. Guidry, and Dennis M. Patten. 2009. "Sustainability Reporting and Perceptions of Corporate Reputation: An Analysis Using Fortune." Pp. 83–104 in.
- Man, Jonathan P., Justin G. Weinkauff, Monica Tsang, and Don D. Sin. 2004. "Why Do Some Countries Publish More than Others? An International Comparison of Research Funding, English Proficiency and Publication Output in Highly Ranked General Medical Journals." *European Journal of Epidemiology* 19(8):811–17.
- Markusova, Valentina. 2011. "Female Researchers in Russia: Have They Become More Visible?" *Akademiai.Com* 89(1):139–52.
- Milne, Markus. 2002. *Sustainability Reporting: Who's Kidding Whom?*
- Peñas, Celia Sánchez and Peter Willett. 2006. "Brief Communication Gender Differences in Publication and Citation Counts in Librarianship and Information Science Research." *Journal of Information Science* 32(5):480–85.
- Rubin, A., DM Powell-Social Work, and undefined 1987. n.d. "Gender and Publication Rates: A Reassessment with Population Data." *Academic.Oup.Com*.
- Salager-Meyer, Françoise. 2008. "Scientific Publishing in Developing Countries: Challenges for the Future." *Journal of English for Academic Purposes* 7(2):121–32.
- Saleh Ahmar, Ansari, Nuning Kurniasih, Dasapta Erwin Irawan, Dian Utami Sutiksno, Darmawan Napitupulu, Muhammad Ikhsan Setiawan, Janner Simarmata, Rahmat Hidayat, Dahlan Abdullah, Robbi Rahim, Juneman Abraham, Negeri Medan, Politeknik Negeri Padang, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung. 2018. "Understanding on Indexing Databases of SINTA, DOAJ, Google Scholar, SCOPUS, and To Cite This Article: Ansari Saleh Ahmar et Al." *J. Phys* 954:12026.
- Slyder, Jacob B, Beth R Stein, Brent S. Sams, David M. Walker, • B Jacob Beale, Jeffrey J Feldhaus, Carolyn A Copenheaver, J B Slyder, Á. B. S. Sams, B R Stein, Á. D. M. Walker, Á. B. Jacob Beale, J J Feldhaus, and C A Copenheaver. 2011. "Citation Pattern and Lifespan: A Comparison of Discipline, Institution, and Individual." *Scientometrics* 89(3):955–66.
- Symonds, MRE, NJ Gemmell, TL Braisher, KL Gorringer-PloS one, and undefined 2006. n.d. "Gender Differences in Publication Output: Towards an Unbiased Metric of Research Performance." *Nebi.Nlm.Nih.Gov*.
- Tinker, T., A. Fearfull-Critical Perspectives on Accounting, and undefined 2007. n.d. "The Workplace Politics of US Accounting: Race, Class and Gender Discrimination at Baruch College." *Elsevier*.
- Tranfield, David, David Denyer, and Palminder Smart. 2003. *Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review**. Vol. 14.

Lampiran 1

100 Judul Artikel dengan Sitasi Terbanyak

No	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Jenis
1	Clarkson P.M., Li Y., Richardson G.D., Vasvari F.P.	Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis	2008	861	Article
2	Jenkins H., Yakovleva N.	Corporate social responsibility in the mining industry: Exploring trends in social and environmental disclosure	2006	418	Article
3	Hahn R., Kühnen M.	Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research	2013	316	Review
4	Milne M.J., Gray R.	W(h)ither Ecology? The Triple Bottom Line, the Global Reporting Initiative, and Corporate Sustainability Reporting	2013	302	Article
5	Kolk A.	Sustainability, accountability and corporate governance: Exploring multinationals' reporting practices	2008	294	Article
6	Kolk A.	Trends in sustainability reporting by the fortune global 250	2003	278	Article
7	Cooper S.M., Owen D.L.	Corporate social reporting and stakeholder accountability: The missing link	2007	273	Article
8	Gray R.	Social, environmental and sustainability reporting and organizational value creation?: Whose value? Whose creation?	2006	265	Article
9	Holcomb J.L., Upchurch R.S., Okumus F.	Corporate social responsibility: What are top hotel companies reporting?	2007	255	Article
10	O'Dwyer B., Owen D.L.	Assurance statement practice in environmental, social and sustainability reporting: A critical evaluation	2005	246	Article
11	Brown H.S., de Jong M., Levy D.L.	Building institutions based on information disclosure: lessons from GRI's sustainability reporting	2009	240	Article
12	Lozano R., Huisingh D.	Inter-linking issues and dimensions in sustainability reporting	2011	230	Article
13	Adams C.A., McNicholas P.	Making a difference: Sustainability reporting, accountability and organizational change	2007	220	Article
14	Fifka M.S.	Corporate Responsibility Reporting and its Determinants in Comparative Perspective - a Review of the Empirical Literature and a Meta-analysis	2013	216	Article
15	Roca L.C., Searcy C.	An analysis of indicators disclosed in corporate sustainability reports	2012	212	Article
16	Adams C.A., Frost G.R.	Integrating sustainability reporting into management practices	2008	198	Article
17	Adams C.A., Larrinaga-González C.	Engaging with organizations in pursuit of improved sustainability accounting and performance	2007	196	Review
18	Aras G., Crowther D.	Corporate sustainability reporting: A study in disingenuity?	2009	177	Conference Paper
19	Schaltegger S., Wagner M.	Integrative management of sustainability performance, measurement and reporting	2006	176	Article
20	Frias-Aceituno J.V., Rodriguez-Ariza L., Garcia-Sanchez I.M.	The role of the board in the dissemination of integrated corporate social reporting	2013	174	Article

No	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Jenis
21	De Grosbois D.	Corporate social responsibility reporting by the global hotel industry: Commitment, initiatives and performance	2012	169	Article
22	Hedberg C.-J., Von Malmborg F.	The global reporting initiative and corporate sustainability reporting in Swedish companies	2003	151	Article
23	Jensen J.C., Berg N.	Determinants of Traditional Sustainability Reporting Versus Integrated Reporting. An Institutional Approach	2012	144	Article
24	Alan Willis C.A.	The Role of the Global Reporting Initiative's Sustainability Reporting Guidelines in the Social Screening of Investments	2003	139	Article
25	Hartman L.P., Rubin R.S., Dhanda K.K.	The communication of corporate social responsibility: United states and European union multinational corporations	2007	136	Article
26	Kolk A.	Trajectories of sustainability reporting by MNCs	2010	135	Article
27	Farneti F., Guthrie J.	Sustainability reporting by Australian public sector organisations: Why they report	2009	127	Article
28	Font X., Walmsley A., Cogotti S., McCombes L., Häusler N.	Corporate social responsibility: The disclosure-performance gap	2012	125	Article
29	Morhardt J.E.	Corporate social responsibility and sustainability reporting on the Internet	2010	123	Article
30	Manetti G., Becatti L.	Assurance services for sustainability reports: Standards and empirical evidence	2009	121	Conference Paper
31	Wheeler D., Elkington J.	The end of the corporate environmental report? Or the advent of cybernetic sustainability reporting and communication	2001	120	Article
32	O'Dwyer B., Unerman J., Hession E.	User needs in sustainability reporting: Perspectives of stakeholders in Ireland	2005	119	Article
33	Brown J., Dillard J.	Integrated reporting: On the need for broadening out and opening up	2014	117	Article
34	Amran A., Lee S.P., Devi S.S.	The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality	2014	112	Article
35	Frias-Aceituno J.V., Rodríguez-Ariza L., García-Sánchez I.M.	Explanatory Factors of Integrated Sustainability and Financial Reporting	2014	110	Article
36	Hahn R., Lülfs R.	Legitimizing Negative Aspects in GRI-Oriented Sustainability Reporting: A Qualitative Analysis of Corporate Disclosure Strategies	2014	107	Article
37	Perrini F.	Building a European portrait of corporate social responsibility reporting	2005	105	Article
38	Hodge K., Subramaniam N., Stewart J.	Assurance of sustainability reports: Impact on report users' confidence and perceptions of information credibility	2009	105	Article
39	Frias-Aceituno J.V., Rodríguez-Ariza L., García-Sánchez I.M.	Is integrated reporting determined by a country's legal system? An exploratory study	2013	105	Article
40	García-Sánchez I.-M., Rodríguez-Ariza L., Frías-Aceituno J.-V.	The cultural system and integrated reporting	2013	96	Article
41	Fonseca A.	How credible are mining corporations' sustainability reports? a critical analysis of external assurance under the requirements of the international council on mining and metals	2010	93	Article

No	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Jenis
42	Kolk A., Hong P., van Dolen W.	Corporate social responsibility in China: An analysis of domestic and foreign retailers' sustainability dimensions	2010	89	Article
43	Ali W., Frynas J.G., Mahmood Z.	Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review	2017	89	Article
44	Atkins J., Maroun W.	Integrated reporting in South Africa in 2012: Perspectives from South African institutional investors	2015	87	Review
45	Marcuccio M., Steccolini I.	Social and environmental reporting in local authorities: A new Italian fashion?	2005	86	Article
46	Guidry R.P., Patten D.M.	Market reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports: Evidence that quality matters	2010	86	Article
47	Park J., Brorson T.	Experiences of and views on third-party assurance of corporate environmental and sustainability reports	2005	85	Article
48	Junior R.M., Best P.J., Cotter J.	Sustainability Reporting and Assurance: A Historical Analysis on a World-Wide Phenomenon	2014	85	Article
49	Berthelot S., Coulmont M., Serret V.	Do Investors Value Sustainability Reports? A Canadian Study	2012	84	Article
50	Amran A., Haniffa R.	Evidence in development of sustainability reporting: A case of a developing country	2011	83	Article
51	Gray R.	Does sustainability reporting improve corporate behaviour?: Wrong question? Right time?	2006	81	Article
52	Vormedal I.H., Ruud A.	Sustainability reporting in Norway - An assessment of performance in the context of legal demands and socio-political drivers	2009	81	Conference Paper
53	Noronha C., Tou S., Cynthia M.I., Guan J.J.	Corporate Social Responsibility Reporting in China: An Overview and Comparison with Major Trends	2013	81	Article
54	Higgins C., Walker R.	Ethos, logos, pathos: Strategies of persuasion in social/environmental reports	2012	78	Article
55	García-Sánchez I.-M., Frías-Aceituno J.-V., Rodríguez-Domínguez L.	Determinants of corporate social disclosure in Spanish local governments	2013	78	Article
56	Adams C.A., Whelan G.	Conceptualising future change in corporate sustainability reporting	2009	75	Article
57	Michelon G.	Sustainability disclosure and reputation: A comparative study	2011	74	Article
58	Adams C.A., Frost G.R.	Accessibility and functionality of the corporate web site: Implications for sustainability reporting	2006	71	Article
59	Line M., Hawley H., Krut R.	The development of global environmental and social reporting	2002	70	Article
60	Du X., Jian W., Zeng Q., Du Y.	Corporate Environmental Responsibility in Polluting Industries: Does Religion Matter?	2014	70	Article
61	De Klerk M., De Villiers C.	The value relevance of corporate responsibility reporting: South African evidence	2012	69	Article
62	Fernandez-Feijoo B., Romero S., Ruiz-Blanco S.	Women on boards: Do they affect sustainability reporting?	2014	68	Article
63	Gill D.L., Dickinson S.J., Scharl A.	Communicating sustainability: A web content analysis of North American, Asian and European firms	2008	67	Article

No	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Jenis
64	Del Mar Alonso-Almeida M., Llach J., Marimon F.	A closer look at the 'Global Reporting Initiative' sustainability reporting as a tool to implement environmental and social policies: A worldwide sector analysis	2014	67	Article
65	Delbard O.	CSR legislation in France and the European regulatory paradox: An analysis of EU CSR policy and sustainability reporting practice	2008	63	Article
66	Fifka M.S., Drabble M.	Focus and Standardization of Sustainability Reporting - A Comparative Study of the United Kingdom and Finland	2012	61	Article
67	Cho C.H., Michelin G., Patten D.M.	Impression management in sustainability reports: An empirical investigation of the use of graphs	2012	61	Article
68	Contrafatto M., Burns J.	Social and environmental accounting, organizational change and management accounting: A processual view	2013	59	Article
69	Steurer R., Konrad A.	Business-society relations in Central-Eastern and Western Europe: How those who lead in sustainability reporting bridge the gap in corporate (social) responsibility	2009	57	Article
70	Fuente J.A., García-Sánchez I.M., Lozano M.B.	The role of the board of directors in the adoption of GRI guidelines for the disclosure of CSR information	2017	57	Article
71	Adams C.A.	A commentary on: Corporate social responsibility reporting and reputation risk management	2008	56	Article
72	Fernandez-Feijoo B., Romero S., Ruiz S.	Commitment to Corporate social responsibility measured through global reporting initiative reporting: Factors affecting the behavior of companies	2014	56	Article
73	Stacchezzini R., Melloni G., Lai A.	Sustainability management and reporting: the role of integrated reporting for communicating corporate sustainability management	2016	56	Article
74	Lock I., Seele P.	The credibility of CSR (corporate social responsibility) reports in Europe. Evidence from a quantitative content analysis in 11 countries	2016	56	Article
75	Stent W., Dowler T.	Early assessments of the gap between integrated reporting and current corporate reporting	2015	55	Article
76	Martínez-Ferrero J., Garcia-Sanchez I.M., Cuadrado-Ballesteros B.	Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure	2015	55	Article
77	Gibson K., O'Donovan G.	Corporate governance and environmental reporting: An Australian study	2007	54	Article
78	Mio C.	Corporate social reporting in Italian multi-utility companies: An empirical analysis	2010	54	Article
79	Bonilla-Priego M.J., Font X., Pacheco-Olivares M.D.R.	Corporate sustainability reporting index and baseline data for the cruise industry	2014	54	Conference Paper
80	Adams C.A.	Sustainability reporting and performance management in universities: Challenges and benefits	2013	53	Article
81	Dienes D., Sassen R., Fischer J.	What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review	2016	53	Article

No	Penulis	Judul	Tahun	Sitasi	Jenis
97	Lodhia S.	Exploring the Transition to Integrated Reporting Through a Practice Lens: An Australian Customer Owned Bank Perspective	2015	53	Article
82	Williams B., Wilmshurst T., Clift R.	Sustainability reporting by local government in Australia: Current and future prospects	2011	52	Review
83	Stubbs W., Higgins C., Milne M.	Why do companies not produce sustainability reports?	2013	50	Article
84	Lodhia S., Hess N.	Sustainability accounting and reporting in the mining industry: Current literature and directions for future research	2014	49	Article
85	Assaf A.G., Josiassen A., Cvelbar L.K.	Does Triple Bottom Line reporting improve hotel performance?	2012	47	Article
86	Rolland D., Bazzoni J.O.	Greening corporate identity: CSR online corporate identity reporting	2009	45	Article
87	Khan M.H.-U.-Z., Islam M.A., Fatima J.K., Ahmed K.	Corporate sustainability reporting of major commercial banks in line with GRI: Bangladesh evidence	2011	45	Article
88	De Villiers C., Low M., Samkin G.	The institutionalisation of mining company sustainability disclosures	2014	45	Article
89	Guthrie J., Manes-Rossi F., Orelli R.L.	Integrated reporting and integrated thinking in Italian public sector organizations	2017	44	Article
90	Fifka M.	The development and state of research on social and environmental reporting in global comparison	2012	43	Article
91	Searcy C., Buslovich R.	Corporate Perspectives on the Development and Use of Sustainability Reports	2014	41	Review
92	Gürtürk A., Hahn R.	An empirical assessment of assurance statements in sustainability reports: smoke screens or enlightening information?	2016	40	Review
93	Herremans I.M., Nazari J.A., Mahmoudian F.	Stakeholder Relationships, Engagement, and Sustainability Reporting	2016	40	Article
94	de Grosbois D.	Corporate social responsibility reporting in the cruise tourism industry: a performance evaluation using a new institutional theory based model	2016	40	Article
95	Romolini A., Fissi S., Gori E.	Scoring CSR reporting in listed companies - evidence from Italian best practices	2014	39	Article
96	De Klerk M., de Villiers C., van Staden C.	The influence of corporate social responsibility disclosure on share prices: Evidence from the United Kingdom	2015	39	Article
98	Manetti G., Bellucci M.	The use of social media for engaging stakeholders in sustainability reporting	2016	38	Article
99	Ahmed M.D., Sundaram D.	Sustainability modelling and reporting: From roadmap to implementation	2012	37	Article
100	Adams C.A., Potter B., Singh P.J., York J.	Exploring the implications of integrated reporting for social investment (disclosures)	2016	36	Article

Lampiran 2

Penelitian Kuantitatif

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Scopus Quartil Rank
1	Clarkson P.M., Li Y., Richardson G.D., Vasvari F.P.	Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis	2008	Accounting, Organizations and Society	861	Kuantitatif	Q1

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Scopus Quartil Rank
20	Frias-Aceituno J.V., Rodríguez-Ariza L., García-Sánchez I.M.	The role of the board in the dissemination of integrated corporate social reporting	2013	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	174	Kuantitatif	Q1
21	De Grosbois D.	Corporate social responsibility reporting by the global hotel industry: Commitment, initiatives and performance	2012	International Journal of Hospitality Management	169	Kuantitatif	Q1
23	Jensen J.C., Berg N.	Determinants of Traditional Sustainability Reporting Versus Integrated Reporting. An Institutional Approach	2012	Business Strategy and the Environment	144	Kuantitatif	Q1
29	Morhardt J.E.	Corporate social responsibility and sustainability reporting on the Internet	2010	Business Strategy and the Environment	123	Kuantitatif	Q1
30	Manetti G., Becatti L.	Assurance services for sustainability reports: Standards and empirical evidence	2009	Journal of Business Ethics	121	Kuantitatif	Q1
32	O'Dwyer B., Unerman J., Hession E.	User needs in sustainability reporting: Perspectives of stakeholders in Ireland	2005	European Accounting Review	119	Kuantitatif	Q1
34	Amran A., Lee S.P., Devi S.S.	The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality	2014	Business Strategy and the Environment	112	Kuantitatif	Q1
35	Frias-Aceituno J.V., Rodríguez-Ariza L., García-Sánchez I.M.	Explanatory Factors of Integrated Sustainability and Financial Reporting	2014	Business Strategy and the Environment	110	Kuantitatif	Q1
37	Perrini F.	Building a European portrait of corporate social responsibility reporting	2005	European Management Journal	105	Kuantitatif	Q1
38	Hodge K., Subramaniam N., Stewart J.	Assurance of sustainability reports: Impact on report users' confidence and perceptions of information credibility	2009	Australian Accounting Review	105	Kuantitatif	Q3
39	Frias-Aceituno J.V., Rodríguez-Ariza L., García-Sánchez I.M.	Is integrated reporting determined by a country's legal system? An exploratory study	2013	Journal of Cleaner Production	105	Kuantitatif	Q1
40	García-Sánchez I.-M., Rodríguez-Ariza L., Frías-Aceituno J.-V.	The cultural system and integrated reporting	2013	International Business Review	96	Kuantitatif	Q1
43	Ali W., Frynas J.G., Mahmood Z.	Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review	2017	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	89	Kuantitatif	Q1
45	Marcuccio M., Steccolini I.	Social and environmental reporting in local authorities: A new Italian fashion?	2005	Public Management Review	86	Kuantitatif	Q1
46	Guidry R.P., Patten D.M.	Market reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports: Evidence that quality matters	2010	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal	86	Kuantitatif	Q1
50	Amran A., Haniffa R.	Evidence in development of sustainability reporting: A case of a developing country	2011	Business Strategy and the Environment	83	Kuantitatif	Q1
52	Vormedal I.H., Ruud A.	Sustainability reporting in Norway - An assessment of performance in the context of legal demands and socio-political drivers	2009	Business Strategy and the Environment	81	Kuantitatif	Q1

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Scopus Quartil Rank
55	García-Sánchez I.-M., Frias-Aceituno J.-V., Rodríguez-Domínguez L.	Determinants of corporate social disclosure in Spanish local governments	2013	Journal of Cleaner Production	78	Kuantitatif	Q1
57	Michelon G.	Sustainability disclosure and reputation: A comparative study	2011	Corporate Reputation Review	74	Kuantitatif	Q2
60	Du X., Jian W., Zeng Q., Du Y.	Corporate Environmental Responsibility in Polluting Industries: Does Religion Matter?	2014	Journal of Business Ethics	70	Kuantitatif	Q1
61	De Klerk M., De Villiers C.	The value relevance of corporate responsibility reporting: South African evidence	2012	Meditari Accountancy Research	69	Kuantitatif	Q2
62	Fernandez-Feijoo B., Romero S., Ruiz-Blanco S.	Women on boards: Do they affect sustainability reporting?	2014	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	68	Kuantitatif	Q1
64	Del Mar Alonso-Almeida M., Llach J., Marimon F.	A closer look at the 'Global Reporting Initiative' sustainability reporting as a tool to implement environmental and social policies: A worldwide sector analysis	2014	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	67	Kuantitatif	Q1
66	Fifka M.S., Drabble M.	Focus and Standardization of Sustainability Reporting - A Comparative Study of the United Kingdom and Finland	2012	Business Strategy and the Environment	61	Kuantitatif	Q1
67	Cho C.H., Michelon G., Patten D.M.	Impression management in sustainability reports: An empirical investigation of the use of graphs	2012	Accounting and the Public Interest	61	kuantitatif	Q3
70	Fuente J.A., García-Sánchez I.M., Lozano M.B.	The role of the board of directors in the adoption of GRI guidelines for the disclosure of CSR information	2017	Journal of Cleaner Production	57	kuantitatif	Q1
72	Fernandez-Feijoo B., Romero S., Ruiz S.	Commitment to Corporate social responsibility measured through global reporting initiative reporting: Factors affecting the behavior of companies	2014	Journal of Cleaner Production	56	kuantitatif	Q1
73	Stacchezzini R., Melloni G., Lai A.	Sustainability management and reporting: the role of integrated reporting for communicating corporate sustainability management	2016	Journal of Cleaner Production	56	Kuantitatif	Q1
74	Lock I., Seele P.	The credibility of CSR (corporate social responsibility) reports in Europe. Evidence from a quantitative content analysis in 11 countries	2016	Journal of Cleaner Production	56	Kuantitatif	Q1
76	Martínez-Ferrero J., Garcia-Sanchez I.M., Cuadrado-Ballesteros B.	Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure	2015	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	55	Kuantitatif	Q1
77	Gibson K., O'Donovan G.	Corporate governance and environmental reporting: An Australian study	2007	Corporate Governance: An International Review	54	Kuantitatif	
78	Mio C.	Corporate social reporting in Italian multi-utility companies: An empirical analysis	2010	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	54	Kuantitatif	Q1
81	Dienes D., Sassen R., Fischer J.	What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review	2016	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal	53	Kuantitatif	Q1

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Scopus Quartil Rank
85	Assaf A.G., Josiassen A., Cvelbar L.K.	Does Triple Bottom Line reporting improve hotel performance?	2012	International Journal of Hospitality Management	47	Kuantitatif	Q1
86	Rolland D., Bazzoni J.O.	Greening corporate identity: CSR online corporate identity reporting	2009	Corporate Communications	45	Kuantitatif	Q2
87	Khan M.H.-U.-Z., Islam M.A., Fatima J.K., Ahmed K.	Corporate sustainability reporting of major commercial banks in line with GRI: Bangladesh evidence	2011	Social Responsibility Journal	45	Kuantitatif	Q2
88	De Villiers C., Low M., Samkin G.	The institutionalisation of mining company sustainability disclosures	2014	Journal of Cleaner Production	45	Kuantitatif	Q1
96	De Klerk M., de Villiers C., van Staden C.	The influence of corporate social responsibility disclosure on share prices: Evidence from the United Kingdom	2015	Pacific Accounting Review	39	Kuantitatif	Q3

Lampiran 3

Penelitian Kualitatif

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Scopus Quartil Rank
1	Clarkson P.M., Li Y., Richardson G.D., Vasvari F.P.	Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis	2008	Accounting, Organizations and Society	861	Kuantitatif	Q1
20	Frias-Aceituno J.V., Rodríguez-Ariza L., García-Sánchez I.M.	The role of the board in the dissemination of integrated corporate social reporting	2013	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	174	Kuantitatif	Q1
21	De Grosbois D.	Corporate social responsibility reporting by the global hotel industry: Commitment, initiatives and performance	2012	International Journal of Hospitality Management	169	Kuantitatif	Q1
23	Jensen J.C., Berg N.	Determinants of Traditional Sustainability Reporting Versus Integrated Reporting. An Institutional Approach	2012	Business Strategy and the Environment	144	Kuantitatif	Q1
29	Morhardt J.E.	Corporate social responsibility and sustainability reporting on the Internet	2010	Business Strategy and the Environment	123	Kuantitatif	Q1
30	Manetti G., Becatti L.	Assurance services for sustainability reports: Standards and empirical evidence	2009	Journal of Business Ethics	121	Kuantitatif	Q1
32	O'Dwyer B., Unerman J., Hession E.	User needs in sustainability reporting: Perspectives of stakeholders in Ireland	2005	European Accounting Review	119	Kuantitatif	Q1
34	Amran A., Lee S.P., Devi S.S.	The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality	2014	Business Strategy and the Environment	112	Kuantitatif	Q1
35	Frias-Aceituno J.V., Rodríguez-Ariza L., García-Sánchez I.M.	Explanatory Factors of Integrated Sustainability and Financial Reporting	2014	Business Strategy and the Environment	110	Kuantitatif	Q1
37	Perrini F.	Building a European portrait of corporate social responsibility reporting	2005	European Management Journal	105	Kuantitatif	Q1

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Scopus Quartil Rank
38	Hodge K., Subramaniam N., Stewart J.	Assurance of sustainability reports: Impact on report users' confidence and perceptions of information credibility	2009	Australian Accounting Review	105	Kuantitatif	Q3
39	Frías-Aceituno J.V., Rodríguez-Ariza L., García-Sánchez I.M.	Is integrated reporting determined by a country's legal system? An exploratory study	2013	Journal of Cleaner Production	105	Kuantitatif	Q1
40	García-Sánchez I.-M., Rodríguez-Ariza L., Frías-Aceituno J.-V.	The cultural system and integrated reporting	2013	International Business Review	96	Kuantitatif	Q1
43	Ali W., Frynas J.G., Mahmood Z.	Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review	2017	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	89	Kuantitatif	Q1
45	Marcuccio M., Steccolini I.	Social and environmental reporting in local authorities: A new Italian fashion?	2005	Public Management Review	86	Kuantitatif	Q1
46	Guidry R.P., Patten D.M.	Market reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports: Evidence that quality matters	2010	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal	86	Kuantitatif	Q1
50	Amran A., Haniffa R.	Evidence in development of sustainability reporting: A case of a developing country	2011	Business Strategy and the Environment	83	Kuantitatif	Q1
52	Vormedal I.H., Ruud A.	Sustainability reporting in Norway - An assessment of performance in the context of legal demands and socio-political drivers	2009	Business Strategy and the Environment	81	Kuantitatif	Q1
55	García-Sánchez I.-M., Frías-Aceituno J.-V., Rodríguez-Domínguez L.	Determinants of corporate social disclosure in Spanish local governments	2013	Journal of Cleaner Production	78	Kuantitatif	Q1
57	Michelon G.	Sustainability disclosure and reputation: A comparative study	2011	Corporate Reputation Review	74	Kuantitatif	Q2
60	Du X., Jian W., Zeng Q., Du Y.	Corporate Environmental Responsibility in Polluting Industries: Does Religion Matter?	2014	Journal of Business Ethics	70	Kuantitatif	Q1
61	De Klerk M., De Villiers C.	The value relevance of corporate responsibility reporting: South African evidence	2012	Meditari Accountancy Research	69	Kuantitatif	Q2
62	Fernandez-Feijoo B., Romero S., Ruiz-Blanco S.	Women on boards: Do they affect sustainability reporting?	2014	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	68	Kuantitatif	Q1
64	Del Mar Alonso-Almeida M., Llach J., Marimon F.	A closer look at the 'Global Reporting Initiative' sustainability reporting as a tool to implement environmental and social policies: A worldwide sector analysis	2014	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	67	Kuantitatif	Q1
66	Fifka M.S., Drabble M.	Focus and Standardization of Sustainability Reporting - A Comparative Study of the United Kingdom and Finland	2012	Business Strategy and the Environment	61	Kuantitatif	Q1
67	Cho C.H., Michelon G., Patten D.M.	Impression management in sustainability reports: An empirical investigation of the use of graphs	2012	Accounting and the Public Interest	61	kuantitatif	Q3
70	Fuente J.A., García-Sánchez I.M., Lozano M.B.	The role of the board of directors in the adoption of GRI guidelines for the disclosure of CSR information	2017	Journal of Cleaner Production	57	kuantitatif	Q1

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Scopus Quartil Rank
72	Fernandez-Feijoo B., Romero S., Ruiz S.	Commitment to Corporate social responsibility measured through global reporting initiative reporting: Factors affecting the behavior of companies	2014	Journal of Cleaner Production	56	kuantitatif	Q1
73	Stacchezzini R., Melloni G., Lai A.	Sustainability management and reporting: the role of integrated reporting for communicating corporate sustainability management	2016	Journal of Cleaner Production	56	Kuantitatif	Q1
74	Lock I., Seele P.	The credibility of CSR (corporate social responsibility) reports in Europe. Evidence from a quantitative content analysis in 11 countries	2016	Journal of Cleaner Production	56	Kuantitatif	Q1
76	Martínez-Ferrero J., Garcia-Sanchez I.M., Cuadrado-Ballesteros B.	Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure	2015	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	55	Kuantitatif	Q1
77	Gibson K., O'Donovan G.	Corporate governance and environmental reporting: An Australian study	2007	Corporate Governance: An International Review	54	Kuantitatif	
78	Mio C.	Corporate social reporting in Italian multi-utility companies: An empirical analysis	2010	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	54	Kuantitatif	Q1
81	Dienes D., Sassen R., Fischer J.	What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review	2016	Sustainability Accounting, Management and Policy Journal	53	Kuantitatif	Q1
85	Assaf A.G., Josiassen A., Cvelbar L.K.	Does Triple Bottom Line reporting improve hotel performance?	2012	International Journal of Hospitality Management	47	Kuantitatif	Q1
86	Rolland D., Bazzoni J.O.	Greening corporate identity: CSR online corporate identity reporting	2009	Corporate Communications	45	Kuantitatif	Q2
87	Khan M.H.-U.-Z., Islam M.A., Fatima J.K., Ahmed K.	Corporate sustainability reporting of major commercial banks in line with GRI: Bangladesh evidence	2011	Social Responsibility Journal	45	Kuantitatif	Q2
88	De Villiers C., Low M., Samkin G.	The institutionalisation of mining company sustainability disclosures	2014	Journal of Cleaner Production	45	Kuantitatif	Q1
96	De Klerk M., de Villiers C., van Staden C.	The influence of corporate social responsibility disclosure on share prices: Evidence from the United Kingdom	2015	Pacific Accounting Review	39	Kuantitatif	Q3

Lampiran 4

Penelitian Mixed-Method

No	Penulis	Judul	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Sitasi	Metode Penelitian	Scopus Quartil Rank
31	Wheeler D., Elkington J.	The end of the corporate environmental report? Or the advent of cybernetic sustainability reporting and communication	2001	Business Strategy and the Environment	120	Mixed Method	Q1
36	Hahn R., Lülfs R.	Legitimizing Negative Aspects in GRI-Oriented Sustainability Reporting: A Qualitative Analysis of Corporate Disclosure Strategies	2014	Journal of Business Ethics	107	Mixed Method	Q1

42	Kolk A., Hong P., van Dolen W.	Corporate social responsibility in China: An analysis of domestic and foreign retailers' sustainability dimensions	2010	Business Strategy and the Environment	89	Mixed Method	Q1
49	Berthelot S., Coulmont M., Serret V.	Do Investors Value Sustainability Reports? A Canadian Study	2012	Corporate Social Responsibility and Environmental Management	84	Mixed Method	Q1
94	de Grosbois D.	Corporate social responsibility reporting in the cruise tourism industry: a performance evaluation using a new institutional theory based model	2016	Journal of Sustainable Tourism	40	Mixed Method	Q1

Lampiran 5

Publikasi Artikel Sustainability Reporting di Indonesia

Penulis	Judul Artikel	Penerbit	Tahun terbit	Quartil Scopus	Afiliasi
Amidjaya P.G., Widagdo A.K.	Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter?	Journal of Applied Accounting Research	2019	Q3	Universitas Sebelas Maret Surakarta
Saputra B.W., Djajadikerta H., Majidah	Individual characters for sustainability reporting	International Journal of Applied Business and Economic Research	2017	Q4	Universitas Harapan Bangsa Universitas Parahyangan Universitas Telkom
Hartikayanti H.N., Trisyardi M.R., Saptono E.R.B.	Effect of corporate characteristics on environmental disclosure	International Journal of Applied Business and Economic Research	2016	Q4	Universitas Jendral Achmad Yani
Hartikayanti H.N., Maryani D.	The influence of industry profile, growth opportunities, and publi ownership due to the corporate social responsibility disclosure	International Journal of Applied Business and Economic Research	2015	Q4	Universitas Jendral Achmad Yani
Darus F., Fauzi H., Purwanto Y., Yusoff H., Amran A., Zain M.M., Naim D.M.A., Nejati M.	Social responsibility reporting of Islamic banks: Evidence from Indonesia	International Journal of Business Governance and Ethics	2014	Q3	Universitas Sebelas Maret
Faisal F., Achmad T.	Internal contextual factors influencing the extent of environmental disclosure	International Journal of Managerial and Financial Accounting	2014	Q3	Universitas Diponegoro
Utama S.	An evaluation of support infrastructures for corporate responsibility reporting in Indonesia	Asian Business and Management	2011	Q2	Universitas Indonesia